



Research Article

Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Nomophobia* pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Suryati¹, Hartika Utami Fitri², Riska Deri³

1. UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: suryati_uin@radenfatah.ac.id 

2. UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: hartika.uf@radenfatah.ac.id

3. UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: riskaderin@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 07, 2024
Accepted : August 12, 2025

Revised : July 15, 2025
Available online : October 19, 2025

How to Cite: Suryati, Hartika Utami Fitri and Riska Deri (2025) "Relationship between Levels of Religiosity and Nomophobia in UIN Raden Fatah Palembang Students ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 317-326. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1797.

Relationship between Levels of Religiosity and Nomophobia in UIN Raden Fatah Palembang Students

Abstract. This study aims to determine the relationship between the level of religiosity and anxiety about being away from smartphones (nomophobia) among students at Raden Fatah State Islamic

University, Palembang. This research uses quantitative methods and there are 90 samples used. The data collection techniques used in this research were observation and questionnaires to determine the relationship between the level of religiosity and nomophobia. The results of this research are that the correlation value $r_{\text{calculate}}$ between the level of religiosity and anxiety about being away from smartphones (nomophobia) shows a figure of -0.226 , thus the value of $r_{\text{calculate}} < r_{\text{table}}$ at a significance level of 5% (0.207). This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, namely that there is a negative and significant relationship between the level of religiosity and anxiety about being away from smartphones (nomophobia) in students at UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: religiosity, anxiety away from smartphones (nomophobia)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan terdapat 90 sampel yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dan angket guna mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan *nomophobia*. Hasil penelitian ini adalah yaitu nilai nilai korelasi r_{hitung} antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) menunjukkan angka sebesar $-0,226$ dengan demikian nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% (0,207). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Kata Kunci : Religiusitas, Kecemasan Jauh Dari *Smartphone* (*Nomophobia*)

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah bagian yang telah melekat dari kehidupan sosial manusia. Pada perkembangannya di era sekarang ini komunikasi dan teknologi yang modern. *Mobile phone* atau juga bisa disebut dengan *smartphone* adalah alat komunikasi yang dapat membantu dalam berinteraksi dikalangan remaja maupun orang dewasa. Dengan menggunakan media (*mobile phone*) komunikasi, pertukaran informasi, berita, dan sebagainya menjadi lebih mudah karena dapat dibawa kemana saja. *Massanger* dan *social network* yang tersedia dan terpasang dalam *mobile phone* mempermudah individu dalam berkomunikasi dan mengakses informasi yang dibutuhkan.¹ *Smartphone* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi belaka, sehingga efek negatif ketergantungan pada telepon genggam terus meningkat seperti halnya pada kesehatan, fisik dan psikologis manusia.² Dampak negatif bagi para pengguna, apabila penggunaan *mobile phone* atau *smartphone* tersebut tidak dimanajemen dengan baik, salah satunya adanya ketergantungan terhadap *smartphone*, adanya perasaan gelisah yang muncul ketika jauh dari ponsel. Kecemasan yang muncul akibat perkembangan teknologi ini merupakan ketergantungan dialami oleh remaja yang disebut dengan *no-mobile phone phobia*

¹ Sri muyana dan Dian Ardi widyastuti, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Nomopobhia (no-phone mobile phobia) penyakit remaja masa kini*, Yogyakarta 2017, hal 280

² Rahayuningrum, D.C., Sary, A.N, *Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No Mobile Phone (Nomophobia)*. Jurnal Keperawatan BSI (7)1, 2019, hal 54

(*nomophobia*). *Nomophobia* adalah kecemasan dan ketakutan yang dialami saat jauh dari ponselnya. Tidak hanya kecemasan saat jauh dari ponsel atau *smartphone*, *nomophobia* juga dapat terjadi apabila seseorang tersebut.

Pada tahun 2011 tercatat 11,7 juta, tahun 2018 70,22, tahun 2019 76,64 juta, tahun 2020 81,87 juta dan diperkirakan pada tahun 2022 akan mencapai 86,86 juta pengguna, hal ini merupakan kenaikan penggunaan *smartphone* di Indonesia setiap tahunnya. Penggunaan *smartphone* yang tidak dibatasi akan menimbulkan penggunanya menjadi kecanduan dan terus menerus menggunakan *smartphone*. Guru besar Leslie pada tahun 2007 melakukan survei terhadap 1600 pimpinan di *Harvard University* dan mendapatkan hasil 70% responden memeriksa *smartphone* nya saat bangun tidur, 56% memeriksa *smartphone* mereka satu jam sebelum tidur, 48% responden memeriksa *smartphone* mereka saat akhir pekan, 51% responden memeriksa *smartphone* mereka saat liburan dan 54% responden memeriksa *smartphone* mengatakan akan mengalami *nomophobia*. Pada abad ke 21 King dkk *nomophobia* dianggap sebagai gangguan yang dihasilkan teknologi baru dimana *nomophobia* adalah kecemasan yang banyak dialami pada orang dewasa ataupun anak-anak sekarang ini. Jika tidak diperbaiki dengan cepat *nomophobia* dapat menyebabkan depresi karena merasa ditolak, *cyber-bullying*, resiko bunuh diri dan gangguan kesehatan. Pertama kali *Nomophobia* dieksplorasi oleh secur envoy pada tahun 2012, 2100 lebih orang Inggris dan melacak 53% orang mengalami *nomophobia*.³

Melihat dampak negatif yang diakibatkan penggunaan *smartphone* yang berlebihan, tingkat religiusitas dalam hal ini memegang peran yang sangat penting bagi diri seseorang untuk dapat mengendalikan dirinya dalam menggunakan *smartphone* sesuai kebutuhannya. Melihat kondisi di atas, religiusitas dan spiritualitas di era modern yang sekarang ini harus dilihat sebagai suatu sebab. Religiusitas adalah suatu bentuk nilai-nilai yang bersifat spiritual. Kebutuhan religiusitas kebutuhan mempertahankan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki pribadi, sehingga kemampuan itu membantu mewujudkan pribadi manusia yang lebih baik lagi. Dalam hal keagamaan adanya religiusitas yang baik pada anak remaja tentunya akan membuat *nomophobia* pada era modern serba digital sekarang ini lebih berkurang.

Religiusitas merupakan proses manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama untuk meningkatkan kepercayaan pada Tuhan. Religiusitas mencakup aspek-aspek yang bersifat teologis (keyakinan), pengetahuan tentang agama, dan praktik-praktik dalam keagamaan. Tingkat religiusitas seseorang adalah kedalaman keyakinan seseorang terhadap agamanya yang diwujudkan dalam nilai-nilai religius dengan mengikuti aturan dan ikhlas menunaikan kewajiban ibadah. Ketika seseorang menjadikan agama sebagai tujuan hidupnya dan meyakinkannya dengan baik, ia merasa positif di mana-mana, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, optimisme, dan hati yang tenang. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas individu memang dapat

³ Yunita V. Mongkaren, et al, *hubungan antara kecanduan smartphone dengan nomophobia pada mahasiswa program studi ilmu Kesehatan masyarakat universitas negeri manado*, vol.03 no.1, jurnal Kesehatan masyarakat, tahun 2022, hal 2

digunakan untuk menghindari perilaku negatif yang cenderung menyimpang dari norma sehari-hari.⁴

Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Perilaku suka menolong, bekerjasama dengan orang lain, berperilaku jujur, menjaga kebersihan, adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnya hidup beragama. Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Religiusitas pada remaja sering disebut dengan masa kebimbangan atau keraguan.

Dalam ajaran agama betapa pentingnya tingkat Religiusitas bagi umat muslim untuk dapat mengontrol kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam. Terdapat dalam surah al-baqarah ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “ Wahai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu nyata bagimu.”

Berdasarkan ayat diatas haruslah manusia memiliki iman untuk melindungi dirinya dari godaan setan. Oleh karena itu mempunyai tingkat religiusitas itu sangat penting bagi seorang muslim dan muslimah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian korelasional ini dipilih karena dalam penelitian ini ingin melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dimana pada pengukuran parametrik, akan menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika dua variabel tidak linier maka koefisien korelasi pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan antara dua variabel. Terdapat 90 sampel pada penelitian ini dan menggunakan angket (kuisisioner) untuk pengumpulan data.

⁴ Jelly Furnama Sari, Asti Haryati, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Coping Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bki Di Uinfas Bengkulu”, Jurnal At-Taujih. Vol 6. Hal 5

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Uji validitas

Hasil uji validitas pada variabel X dan Y pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji validitas variabel X

Uji Validitas			
Variabel	Rhitung	Rtabel	keterangan
X ₁	0,378	0,207	valid
X ₂	0,246	0,207	valid
X ₃	0,449	0,207	valid
X ₄	0,391	0,207	valid
X ₅	0,462	0,207	valid
X ₆	0,636	0,207	valid
X ₇	0,478	0,207	valid
X ₈	0,544	0,207	valid
X ₉	0,616	0,207	valid
X ₁₀	0,312	0,207	valid
X ₁₁	0,445	0,207	valid
X ₁₂	0,460	0,207	valid
X ₁₃	0,445	0,207	valid
X ₁₄	0,229	0,207	valid
X ₁₅	0,401	0,207	valid

Tabel 2. Uji validitas variabel Y

Uji Validitas			
variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y ₁	0,693	0,207	valid
Y ₂	0,489	0,207	valid
Y ₃	0,593	0,207	valid
Y ₄	0,689	0,207	valid
Y ₅	0,495	0,207	valid
Y ₆	0,419	0,207	valid
Y ₇	0,248	0,207	valid
Y ₈	0,601	0,207	valid
Y ₉	0,312	0,207	valid
Y ₁₀	0,478	0,207	valid
Y ₁₁	0,498	0,207	valid
Y ₁₂	0,502	0,207	valid
Y ₁₃	0,470	0,207	valid
Y ₁₄	0,306	0,207	valid
Y ₁₅	0,732	0,207	valid

Sumber : pengolahan SPSS versi 22

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Religiusitan (X) dan *Nomophobia* (Y)

Uji Reliabilitas			
Variabel	Conbrach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Religiusitas	0,624	0,60	Reliabel
<i>Nomophobia</i>	0,737	0,60	Reliabel

Sumber : pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ditabel menunjukkan bahwa semua variabel yaitu penggunaan smartphone dan nomophobia mahasiswa mendapatkan hasil yang reliabel, kesimpulan ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,600. Bibliography should be written in alphabetical order following the examples below, for book (see Axford), journal (see Arditi), seminar proceeding (see Andreassen) and chapter (see Geertz).

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang digunakan. Data dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05 sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21859858
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.041
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Data dapat dikatakan adanya hubungan yang linier antara variabel terikat dan variabel bebas jika nilai sig. *Deviation from linearity* $> 0,05$ dan jika nilai sig. *Deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Hasil uji linier dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Hasil uji linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nomoph obia * Religiusit as	752.858	18	41.825	1.648	.071
Between Groups	130.594	1	130.594	5.147	.026
(Combined Linearity Deviation from Linearity)	622.264	17	36.604	1.443	.143
Within Groups	1801.542	71	25.374		
Total	2554.400	89			

Sumber : pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai sig. deviation from linierity $0,143 > 0,05$. Maka terdapat hubungan antara Religiusitas (variabel *dependent*) dengan nomophobia (variabel *independent*).

d. Uji korelasi pearson

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengukur hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal serta untuk mengetahui tingkat keeraan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Korelasi pearson dapat dilihat dari tabel 4.6 dimana nilai koefisien $-0,226$ dimana menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah dan positif searah

dengan variabel religiusitas terhadap *nomophobia*. Pada nilai sig $-0,226 < 0,207$ maka adanya hubungan antara religiusitas terhadap *nomophobia*.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis korelasi pearson
Correlations

		Religiusitas	Nomophobia
Religiusitas	Pearson Correlation	1	-.226*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	90	90
Nomophobia	Pearson Correlation	-.226*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi r_{hitung} antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari smartphome (*nomophobia*) menunjukkan angka sebesar $-0,226$ dengan demikian nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($0,207$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphome* (*nomophobia*) pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Religiusitas Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat Religiusitas pada kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 23%, 63 orang dalam kategori sedang dengan persentase 70%, dan 6 orang kategori rendah dengan persentasi 7%. Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dan filsuf islam, menekankan pentingnya hubungan spiritual antara manusia dengan tuhan dalam pemahaman religiusitas. Dalam karya terkenalnya *ihya'ulum al-Din*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa religiusitas dalam Islam tidak hanya dilihat dari ritual ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa, tetapi juga mencakup akhlak (moralitas) yang baik dan pembersihan hati (*tazkiyah*) dari sifat-sifat tercela seperti kesombongan, iri hati, dan cinta dunia. Ketakwaan bukan hanya pada banyaknya ibadah, tetapi pada kesucian hati dan kemurnian niat dalam beribadah.

2. Gambaran Tingkat *Nomophobia* Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *nomophobia* kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 16%, 56 orang dalam kategori sedang dengan persentase 62%, dan 10 orang kategori rendah dengan persentasi 22%. Di era digital, di mana ponsel menjadi alat yang sangat penting untuk berbagai aktivitas, kecemasan akibat kehilangan atau

keterpisahan dengan perangkat ini semakin meningkat. Penting untuk menyadari dampak negatifnya pada kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial, serta menerapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap teknologi, guna menjaga keseimbangan hidup yang lebih sehat.

3. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Jauh Dari *Smartphone* (*Nomophobia*) pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Pada hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dapat diketahui nilai $\text{sig } 0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal. Yang artinya data yang digunakan adalah normal, kemudian pada uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig. deviation from linierity } 0,143 > 0,05$. Maka terdapat hubungan antara Religiusitas (variabel *dependent*) dengan *nomophobia* (variabel *independent*).

Adapun pada uji korelasi pearson product yaitu nilai nilai korelasi r_{hitung} antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) menunjukkan angka sebesar $-0,226$ dengan demikian nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($0,207$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Jauh Dari *Smartphone* (*Nomophobia*) Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang” Kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Religiusitas pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 23%, 63 orang dalam kategori sedang dengan persentase 70%, dan 6 orang kategori rendah dengan persentasi 7%.
2. Tingkat *Nomophobia* pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 16%, 56 orang dalam kategori sedang dengan persentase 62%, dan 10 orang kategori rendah dengan persentasi 22%.
3. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Jauh Dari *Smartphone* (*Nomophobia*) pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yaitu nilai nilai korelasi r_{hitung} antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) menunjukkan angka sebesar $-0,226$ dengan demikian nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% ($0,207$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan jauh dari *smartphone* (*nomophobia*) pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rusmana, et al.(2019).*Communication and Information Beyond Boundaries, AKSEL MEDIA AKSELERASI*
- Ayaturrahman, R.(2019), *Nomophobia : candu generasi milineal.*
- Batubara, D.S., *Nomophobia: Addiction atau Phobia?* diakses melalui <https://lpmdinamika.co>
- Bragazzi, Nicola Luigi., & Del Puente, Giovanni.. *A Proposal for Including Nomophobia in The New DSM-V. Psychology Research and Behavior Management*, 7, (2014)
- Drs. Ahmad Thontowi, *Hakekat Religiusitas*, diakses melalui sumsel.kemendagri.go.id pada tanggal 01 september 2023
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). *Nomophobia di Kalangan Remaja, Jurnal Diversita*, 7 (1)
- Ira Darmawati, “*Hubungan antara Tingkat religiusitas dengan kemampuan dalam mengatasi stress (coping stress)*” *Jurnal JPTT* vol.2 no.2 2012
- Jalaludin ahmad, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003)
- Laode Muhammad Itmam, *Regresi dan Korelasi* (Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta) 2014
- M. Quaraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur’an Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Permata Sari, dkk. *Konsep Nomophobi a pada Remaja Generasi Z. Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 5 No. 1, Februari 2020
- Prasetyo Budi Widodo, *Reabilitas Dan Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* vol.3 No.1, juni 2006
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2022)
- Riadi, muchlisin, *Fungsi,Dimensi,dan Faktor yang mempengaruhi Religiusitas*, Desember 2018, diakses melalui kajianpustaka.com pada tanggal 12 desember 2023
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004)